PENGARUH RASIO PENILAIAN DAN NILAI TAMBAH PASAR TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Adi Tripraja Supardi[1] Ria Ratna Ariawati[2]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

2018

aditri485@gmail.com[1] ria@unikom.ac.id [2]

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude the influence of the Price Earning Ratio and Market Value Added Toward Stock Returns on Agricultural Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously

The research method used is descriptive method and verification method, while the data used is secondary data which includes Price Earning Ratio (PER), Market Value Added (MVA), and Stock Returns. Sampling was carried out by purposive sampling in the amount of 6 companies and 5 financial reporting periods so that the total sample was 30 data. Data collection methods through literature study in the form of journals, data in Agricultural Companies, previous research and access to the website, www.idx.co.id, sahamok.com, and seputarforex.com. The statistical test used is calculation of path analysis, classical assumption test, correlation analysis, coefficient of determination, and hyothesis testing using SPSS Statistics

The results of this study indicate that the Price Earning Ratio (PER) variable partially has a significant effect on Stock Return, the Market Value Added (MVA) variable partially has insignificant negative effect on the Stock Return and simultaneously variable Price Earning Ratio (PER) and Market Value Added (MVA) shows results that have a significant effect on Stock Returns.

Keywords: Price Earning Ratio (PER), Market Value Added (MVA), Stock Returns

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri kelapa sawit di Indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam dua puluh tahun terakhir, seiring dengan perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia, maka tumbuh pula perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri kelapa sawit. Sebagian dari perusahaan-perusahaan tersebut telah mendaftarkan sahamnya di pasar saham Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, prospek industri kelapa sawit kini semakin cerah baik di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia. Sektor ini akan semakin strategis karena berpeluang besar untuk lebih berperan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan prospek perkebunan kelapa sawit yang cukup bagus tersebut merupakan peluang bagi calon investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan sub sektor perkebunan.

Singkatnya, “Pasar modal merupakan suatu tempat yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.” (Sunariyah, 2004: 4). Efek yang sering diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Saham yang paling banyak diperdagangkan dalam pasar modal adalah saham biasa. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut (Ang, 1997 dalam Adiliawan, 2010) “Konsep *return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.” Sedangkan menurut Hartono (2007) “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.”

Dari sekian banyak rasio keuangan yang ada, terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa untuk meramalkan atau memprediksi *return* saham. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Sutrisno (2012:224) “*Price Earning Ratio* atau PER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. *Price Earning Ratio* merupakan suatu tolak ukur untuk menentukan atau memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil *(return)* yang layak dari suatu investasi saham.”

Tolak ukur untuk memprediksi *return* saham selanjutnya adalah *Market Value Added* (MVA). Suatu perusahaan akan dapat dikatakan meningkat apabila kekayaan pemegang sahamnya dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar daripada biaya modal. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan return dari sebuah investasi adalah *Market Value Added* (MVA). MVA merupakan alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan.

Identifikasi dan Rumusan Masalah
Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah :

1. Pada tahun 2014 dan 2016 anjloknya harga CPO berdampak negatif bagi perusahaan.
2. Pada tahun 2014 seluruh perusahaan mengalami penurunan pada *Return Saham*
3. Terjadi penurunan *Price Earning Ratio (PER)* pada beberap perusahaan pada tahun 2014 dan 2016
4. Terjadi penurunan *Market Value Added (MVA)* pada sebagian besar perusahaan pada tahun 2014
5. Terjadi penurunan *Market Value Added (MVA*) yang signifikan pada Sinar Mas Agro Rescources and0Technology Tbk pada tahun 2016

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Price Earning Ratio pada Perushaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016
2. Bagaimana perkembangan Market Value Added pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016
3. Bagaimana perkembangan Return Saham perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016
4. Seberapa besar pengaruh Price Earning Ratio dan Market Value Added secara parsial dan simultan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Price Earning Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui perkembangan Market Value Added pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui perkembangan Return Saham pada Perusahaa Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Price Earning Ratio dan Market Value Added secara parsial dan simultan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam memaksimalkan penggunan Return Saham dilihat dari Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA).

b. Bagi Pihak Terkait

Diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak terkait mengenai pembahan PER, MVA dan Return Saham sesuai dengan dengan ilmu yang sudah ada.

Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah sebagai syarat untuk memenuhi jenjang S1 serta sebagai indikator dalam mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan untuk menambah keahlian dalam melakukan penelitian sebagai baha evaluasi bagi penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan bagi peneliti lain diharapkan penelitian dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel PER, MVA dan Return Saham.

II. KAJIAN PUSTAKA

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar membeli nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER dikarenakan adanya keinginan dari investor akan hasil atau return yang layak dari suatu investasi saham.

Harahap (2006) mengatakan bahwa "*Price Earning Ratio* ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS *(Earning per share)* berhubungan erat dengan peningkatan harga saham".

"Price Earning Ratio (PER) merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan atau dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga satu rupiah *earning"* (Tandelilin, 2001).

Menurut Ang (1997:24) "PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. PER yang dimaksud dalam penelitiaan ini adalah rasio yang membandingkan antara harga perlembar saham biasanya yang beredar dengan laba perlembar saham".

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) pada dasarnya merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:111) "MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar".

Young and O'bryne (2001) menyebutkan bahwa MVA merupakan selisih antara harga saham dipasar dengan total modal yang diinvestasikan atau nilai ekuitas perusahaan. Tujuan perusahaan yang semula untuk mencari laba sebanyak-banyaknya kini beralih untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Karena jika memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka investor akan berinvestasi kedalam perusahaan.

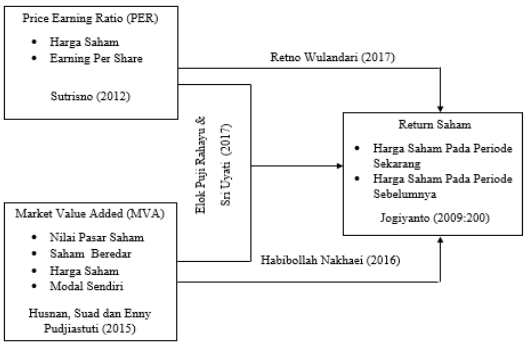
Return Saham

Menurut Hartono (2013: 235) menyatakan bahwa Saat berinvestasi salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya return saham yang merupakan hasil atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah jelas terjadi atau return ekspetasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Konsep *return* (kembalian) dari Ang (2010) "Adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu". Sedangan menurtu Ross (2002) dalam Prodhono (2004) menyatakan *"Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode".

Suad Husnan (2005) menyebutkan "Bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang." Seorang investor akan mengharapkan return tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat return realisasi (realized return) yang telah dilakukan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

1. Price Earning Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham
2. Market Value Added secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham
3. Price Earning Ratio dan Market Value Added secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham

III. OBJEK DAN METODE'PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang go public dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) (X_1) dan *Market Value Added* (MVA) (X_2) sebagai variabel bebas atau independen yang berpengaruh terhadap Return Saham *(Y)* sebagai variabel terikat atau dependen pada sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif. **Sugiyono (2008:13)** menjelaskan metode deskriptif adalah "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan metode verifikatif menurut **Masyhuri (2009:45)** mengemukakan metode verifikatif sebaga berikut "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel X_1, X_2 terhadap Y yang diteliti dalam sebuah hipotesis apakah varibel tersebut diterima atau ditolak.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode di atas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Untuk hal tersebut diperlukan verifikasi data yang dibutuhkan, selanjutnya diadakan teknik pengumpulan data sebagai langkah-langkah untuk mendapatkan data yang baik, dibuatlah kerangka analisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi PER dan MVA terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh PER dan MVA terhadap Return

Saham pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain penelitian menurut **Husein Umar (2000:54-55**) "Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian."

Sedangakn langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekalis pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.
   a. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio (PER) Market Value Added (MVA)* dan *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
   b. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
4. Tujuan Masalah
   a. Untuk mengetahui perkembangan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
   b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada-Perusahaan Sub Sektor

Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

5. Pengajuan Hipotesis
   Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham.*
   $H_{1:}$ *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Market Value Added* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
   H_2: *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Market Value Added* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
6. Konsep dan Teori yang Relevan Serta Penemuan yang Relevan
   Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).
7. Menetapkan Sumber Data, Teknik Penentuan Sampe dan Pengumpulan Data
   a. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Yang dimana sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang menunjukkan dari besaran atau variabel yang mewakilinya.
   b. Teknik penentuan sampel sebanyak 30 data (pooled data) selama 5 tahun dari 2012-2016.
   c. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah didapat melalui Teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan.
8. Melakukan Analisis Data
   a. Analisis Kualitatif (Metode Deskriptif)
      Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
   b. Analisis Kuantitaif (Metode Verifikatif)
      Analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis kuantiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
9. Kesimpulan
   Langkah terakhir dalam suatu penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat berdasarkan informasi mengenai solusi
   masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan.

Menurut **Sugiyono (2009:139)** mendefinisikan data sekunder adala "Sumber daya yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalu media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku

serta dokumen perusahaan." Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

   Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

   Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah laporan keuangan pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebaga berikut:

   Menurut Sugiyono (2007:73) sampel didefinisikan sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

   Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

   Untuk menentukan sampling, teknik yang digunakan sesuai dengan judul yaitu *nonprobability sampling*.

   Pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

   Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

   Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti
4. Data yang diambil adalah sebanyak 30 data (*pooled data)* selama 5 tahun dari tahun 2012-2016 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan

Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti."

Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2011:147)** menyatakan bahwa "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *Price Earning Ratio* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada sektor perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

Rumus-rumus untuk mengukur PER, MVA dan Return Saham sebagai berikut :

1. Price Earning Ratio (PER)

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

2. Market Value Added (MVA)

$$\text{Nilai Pasar Saham} = \text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

$$= \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Modal Sendiri}$$

3. Return Saham

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = Return Saham

P_t = Harga Saham Pada Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Pada Periode Sebelumnya

Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2008:31), analisis verifikatif adalah sebagai berikut "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

1. Analisis Regresi Berganda

Pengertian analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Price Earning Ratio dan Market Value Added terhadap Return Saham pada sektor perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t hitung

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Price Earning Ratio (PER) terhadap variabel terikat Return Saham :

- Ho ; β1=*0,* Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifkan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- Ha ; β1≠0, Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifkan terhadap Return Saham pada perusahaan sub
sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016

Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Market Value Added (MVA) terhadap variabel terikat Return Saham :

- Ho ; β1=*0,* Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh signifkan terhadap Return Saham pada perusahaan sub
sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- Ha ; β1≠0, Market Value Added (MVA) berpengaruh signifkan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

c. Kriteria pengujian

Hasil t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah
penerimaan,
berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya. t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

2. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik f)

Untuk menguj secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R_2(n-k-1)}{k(1R^2)}$$

Keterangan:
R_2 = Koefisien Determinasi
k = Banyaknya Koefisien Regresi
n = Jumlah Sampel

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara simultan yaitu Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham :

- Ho ; β1=*0,* Terdapat pengaruh tidak signifikan antara Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- Ha ; β1≠0, Terdapat pengaruh signifikan antara Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

c. Kriteria

Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan kriteria :

a. Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b. Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif. Tolak Ho jika nilai F-sign <0,05.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada dasarnya merupakan jawaban terhadap rumusan dan hipotesis penelitian yang dijelaskan secara rinci dan lengkap disertai dengan pembahasan berbentuk analisis hasil pemikiran peneliti.

Gambaran Umum Perusahaan

Perkebunan merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu komoditas utama dari perusahaan perkebunan ini adalah CPO (Crude Palm Oil) atau minyak kelapa sawit. Penggunaan dari komoditas tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan rumah tangga dan berbagai kegiatan pada industry besar lainnya untuk diolah lebih lanjut lagu.

Pembahasan Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran atas perkembangan *Price Earning Ratio (PER)*, *Market Value Added MVA)*
dan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya pengaruh *Price Earning Ratio PER)*
dan *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor
Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keabsahan hasil estimasi model egresi. Beberapa asumsi klasik yang terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas , uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian in uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

- Pengujian X1
  Adapun hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial, diantaranya adalah :
  Ho : $\beta_1 =$ 0, *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016.
  Ha : $\beta_1 \neq 0$, *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016.
  Nilai t-hitung yang diperoleh variable *Price Earning Ratio (PER)* (X1) sebesar 3,303 > t tabel 2,05, dan nilai signifikan 0,003 < 0,05 maka sesuai
  dengan kriteria pegujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

- Pengujian X2
  Adapun hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial, diantaranya adalah :
  Ho : β_2 = 0, *Market Value Added* MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, *Market Value Added (MVA)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan periode 2012-2016.

Nilai t-hitung yang diperoleh variable *Market Value Added* (X1) sebesar (-1,395) < t tabel (-2,05), dan nilai signifikan 0,174 > 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya secara parsial, *Market Value Added MVA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Adapun hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara simultan, diantaranya adalah :

Ho : β_1 β_2 = 0, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Marke Value Added (MVA)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Ha : β_1 $\beta_2 \neq 0$, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Nilai f-hitung yang diperoleh variable *Price Earning Ratio (PER)* (X1) dan *Market Value Added (MVA)* (X2) terhadap *Return Saham*(Y) sebesar 6,674 > f tabel 3,35, dan nilai signifikan 0,004 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara simultan, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis akan membuat kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Price Earning Ratio (PER)* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Hal tersebut terjadi karena indeks sektor perkebunan mengalami pelemahan, pelemahan saham emiten perkebunan ini terjadi seiring
penurunan harga kontrak minyak sawit mentah *(Crude Palm Oil/CPO)* yang diperdagangkan di Bursa Malaysia. Selain itu ada faktor lain yang menyebabkan anjloknya emiten saham perkebunan yaitu menurunnya harga kedelai dan membaiknya cuaca di Amerika Serikat, karena Amerika Serikat sebagai salah satu produsen kedelai terbesar di dunia menjadi ancaman bagi perusahaan perkebunan, karena kedelai yang bisa diolah menjadi minyak ini bisa dijadikan subtitusi atau produk pengganti dari CPO ini, dengan melimpahnya stok dan rendanya harga kedelai disbanding sawit membuat produsen sawit terpaksa memangkas harga jual agar lebih kompetitif. Dampak yang dihasilkan yaitu laba perusahaan yang mengalami penurunan akibat perusahaan menjual hasil produksi dengan harga dibawah rata-rata sehingga berdampak pada penurunan laba per lembar saham yang kemudian berdampak pada menurunnya nilai *Price Earning Ratio (PER)*
2. Perkembangan *Market Value Added* (MVA) pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Hal tersebut terjadi karena kinerja saham sektor perkebunan yang sedang berada dibawah rata-rata yang diakibatkan oleh menurunnya komoditas sektor perkebunan, selain itu perlambatan ekonomi dunia menekan permintaan CPO yang menyebabkan profit emiten perkebunan sulit bertumbuh kemudian berdampak pada kinerja saham perusahaan yang melempem. Dengan adanya kesulitan dalam pertumbuhan profit membuat kinerja perusahaan yang

tergambar dalam ekuitas tidak teroptimalkan dengan baik, sehingga berdampak pada menurunnya nilai *Market Value Added (MVA)*

3. Perkembangan *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. hal tersebut terjadi karena adanya dampak dari El Nino. Pasalnya, El Nino yang menyebabkan kekeringan berkepanjangan menganggu tanaman di perkebunan kelapa sawit. Dengan penurunan kualitas dan penurunan produksi sawit yang menjadi komoditas utama ini tentu mempengaruhi pendapatan dari perusahaan. Dampak yang dihasilkan yaitu rendahnya tingkat *Return* yang diberikan kepada investor yang kemudian berdampak pada menurunnya nilai *Return Saham*
4. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* memberikan kontribusi terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :
   a. *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
   b. *Market Value Added (MVA)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
   c. *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran baik bagi investor maupun bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya setiap tahun untuk mendapatkan kepercayaan dari investor, karena semakin nilai *Price Earning Ratio (PER)* perusahaan artinya banyak investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan, dan semakin besar nilai *Market Value Added (MVA)* menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan serta nilai perusahaan yang tergambar dalam harga saham di pasar banyak diminati oleh investor.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* yang dimiliki oleh perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya karena dengan melihat nilai *Price Earning Ratio (PER)* investor bisa melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungna dimasa yang akan datang sedangkan dengan melihat nilai *Market Value Added (MVA)* investor bisa melihat bagaimana perusahaan memaksimalkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Selanjutnya investor juga harus memperhatikan variabel lainnya seperti *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS),* dan bisa juga dari factor lainnya seperti faktor fundamental dan faktor konisi ekonomi lainnya untuk mempermudah dalam analisis kelayakan investasi saham agar lebih akurat.

3. Bagi Penelit Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat *Return Saham*
- Menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik
- Memperluas sektor penelitian agar tidak terfokus pada satu sektor saja

VI. DAFTAR PUSTAKA

Endra Saputra, Muhammad Umar Maya Putra, Parimin. Riset & E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017. e-ISSN : 2541-1330. p-ISSN : 2541-1322. Pengaruh *Market Value Added* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Pendapatan Saham Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hari Cahyadi, Akhmad Darmawan. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi Volume Xvi, No.1 Januari 2016. *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45).*

Kartini. Jurnasl, No.2, Desember 2011, 158-168. Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kartini, Gatot Hermawan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol. 12, No.3 September 2008, Hal. 355 – 368 Terakreditasi Sk. No. 167/Dikti/Kep/2007.

Maria Magdalena, Danang Adi Nugroho. ISSN-1411 – 3880. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bei Periode 2004 – 2008.*

Meythi, Mariana Mathilda. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 1-21*. Pengaruh Price Earnings Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Indeks Lq 45 (Perioda 2007-2009).*

Nakhei, Habibollah. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS), Vol. 9, No. 2, Spring 2016, pp. 433-455, Print ISSN: 2008-7055, Online ISSN: 2345-3745. Market Value Added and Traditional Accounting Criteria: Which Measure Is A Best Predictor Of Stock Return In Malaysian Companies.*

Risdiyanto, Suhermin. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593. *Pengaruh ROI, EPS dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi.*

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Penerbit Alpabet CV. Bandung

Vivi Seftya Ningsih, Abdul Halim, Retno Wulandari. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma) ISSN: 2337-56xx.Volume: Xx, Nomor: Xx.* Pengaruh *Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio* dan *Audit Quality Terhadap Return Saham.*

Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan, Jalaluddin. 2012. Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added, Dan Risiko Sistematik Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).*

http://market.bisnis.com. Harga CPO Anjlok, Saham Emiten Perkebunan Berguguran.

http://www.bareksa.com. Harga CPO Anjlok, Emiten Perkebunan Akan Kembali Terjengkang? Penurunan Harga CPO Dipicu Terkoreksinya Harga Minyak Kedelai, Minyak Mentah dan Juga Meningkatnya Stok Kelapa Sawit.

http://www.bumn.go.id. Fitch Turunkan Peringkat Perusahaan Sawit Eka Tjipta Widjaja.

https://www.kompasiana.com. *Price to Earning Ratio* (P/E Ratio).

https://pasardana.id. Terganjal Beban Operasi, Laba Tunas Baru Lampung Najlok 54% pada 2015.

https://market.bisnis.com. ASTRA AGRO LESTARI: Volume Penjualan CPO Turun 11,8%.

https://finance.detik.com. Ada El-Nino, Pendapatan Astra Agro Lestari Turun 7,34%.
https://pasardana.id. Harga Jual CPO Turun, Laba Sampoerna Agro Merosot 27% Pada 2015.
https://cnnindonesia.com. Laba Sampoerna Agro Turun Akibat Anjloknya Harga CPO.
https://voaindonesia.com. Sampoerna Agro Dijatuhi Denda Terbesar Dalam Kasus Kekabaran Hutan.
https://beritasatu.com. Tunas Baru Lampung Akan “Private Placement” Berkisar Rp335 Miliar.
https://id.beritasatu.com. El Nino Turunkan Produksi CPO 10%..
https://ekbis.sindonews.com. Pendapatan Susut, Laba AALI Minus 25%.
https://economy.okezone.com. Laba Lonsum Anjlok 66%.
https://ekbis.sindonews.com. Penjualan LSIP Turun Jadi Rp.1,93 T.
https://market.bisnis.com. Pendpatan Turun, Laba Bersih Sampoerna Agro 2013 Anjlok 64,2%.
https://market.bisnis.com. Astra Agro Lestari (AALI): Laba Bersih Anjlok 80%.
https://bisnis.tempo.co. Laba Sinar Mas Anjlok 39,8 Persen.
https://katadata.co.id. Dipicu Astra Agro, Saham Emiten Perkebunan Merosot.
https://wartaekonomi.co.id. Pemegang Saham Setujui “Private Placement” Provident Agro.
https://pasardana.id. Harga Jual CPO Turun, Laba Sampoerna Agro Merosot 27% Pada 2015.
https://cnnindonesia.com. Laba Bersih Sampoerna Agro Turun 27 Persen Pada 2015.
https://ekbis.sindonews.com. Pendapatan TBLA Terkoreksi Jadi Rp.1,68 T.
https://infosawit.com. Harga CPO Menguat, Ekspor Malah Anjlok.
https://id.beritasatu.com. Pendapatan Sampoerna Agro Menurun.